

# Implementasi Manajemen Kelas untuk Menciptakan Kelas Cemerlang

Mila Hayyi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: milahayyi@gmail.com

Orchid ID (optional) : please put ORCHID ID of the first author here (ex : <https://orcid.org/0000-000X-XXXX>)

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas untuk menciptakan kelas yang cemerlang di MA Miftahul Ulum Banyuwangi, dengan sub fokus. 1) implementasi manajemen kelas untuk menciptakan kelas yang cemerlang, 2) masalah (hambatan yang dialami guru sehingga proses implementasi manajemen kelas diterapkan 3) strategi mengimplementasikan manajemen kelas untuk menciptakan kelas cemerlang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi manajemen kelas untuk menciptakan kelas cemerlang dilaksanakan melalui metode deskriptif, seni manajemen kelas. Media teknologi, ruangan indoor dan outdoor sesuai tema konten, mendesain bentuk bangun. (2) hambatan dalam proses implementasi manajemen kelas yaitu, masalah individu dan kelompok (3) strategi manajemen kelas untuk menciptakan kelas cemerlang melalui pendekatan emosional antara guru dan murid, pendekatan motivasi dan pendekatan kekuasaan.

**Keywords:** implementasi; manajemen kelas; kelas cemerlang.

## 1. INTRODUCTION

Maju berkembangnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan.<sup>1</sup> Berdasarkan data *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development di thn 2017* Indonesia ada di posisi ke 7 di ASEAN dengan skor 0,622 artinya pendidikan di Indonesia masih rendah. Bahkan berdasarkan laporan PISA (*programme for International student Assessment*) mengurutkan pendidikan di Indonesia di tingkat 72.<sup>2</sup> Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka perlu adanya perubahan dalam pengelolaan pendidikan supaya pendidikan di Indonesia semakin berkembang, perubahan ini di mulai dari evaluasi SDM dan pengelolaan pendidikan termasuk kurikulum dan pembelajarannya. Era industri 4.0 menjadi momentum perubahan dan pengembangan yang terus menerus menuntut manusia mengikuti arus terhadap sebuah penemuan baru dalam segala hal, baik dari industry, perekonomian dan pendidikan.<sup>3</sup> agar tujuan pendidikan dapat dicapai, maka hendaknya pendidikan dikelola oleh orang-orang yang profesional dengan manajemen yang baik oleh tenaga pendidik yang mempunyai motivasi kerja tinggi. Sebagaimana diketahui bahwasanya salah satu prioritas pembangunan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas SDM ialah menyangkut tentang peningkatan mutu setiap jenis jenjang pendidikan. Seiring kehidupan masyarakat yang dinamis, maka pendidikan selalu dikembangkan sesuai zamanya agar peserta didik dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat. Dengan kata lain pendidikan seharusnya perlu dikembangkan sepanjang hidup (*long life education*) pandangan pokok mengenai pendidikan bahwasanya pendidikan harus berjalan sepanjang hidup atau sepanjang masa yakni berlangsung dari

---

<sup>1</sup> Florence Oluremi Olaleye, "improving teacher performance competency through effective Human Resource Practices in ekiti Secondary Schools," *Singaporean Journal of business, economics and management studies*, No 11(2013), 1-8

<sup>2</sup> Domina El Frida, dkk, *pengaruh kompetensi guru dan kurikulum asing terhadap kinerja guru di sekolah internasional di Jakarta Utara* "jurnal Tadbir, Studi manajemen Pendidikan, 4. No 1, (2020), 54

<sup>3</sup> Muh. Hambali and Mu'allimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan dan pemasaran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 96

segi jalur formal maupun informal dan non formal, tergantung bagaimana manusia merespon perubahan dan perkembangan tersebut.<sup>4</sup>

Mengelola kelas bukanlah hal mudah bagi siapapun entah guru senior atau guru baru setiap guru pasti mengalami bagaimana proses manajemen kelas. Keberagaman latar belakang siswa dan kemampuan belajarnya menjadi fokus dalam mengelola kelas. Perbedaan dan kemampuan, cenderung berkaitan dengan belajar siswa, kondisi ini menjadi bagian yang harus diperhatikan. Karena aktivitas belajar banyak ditentukan oleh peserta didik. Setiap tenaga pendidik pasti mengalami fenomena sikap penolakan peserta didik disaat pembelajaran akan dimulai. Sikap penolakan tersebut menunjukkan bahwasanya peserta didik kurang memahami atau menguasai post konten tema yang dipelajari. Kenyataan seperti ini diperlukan kemampuan guru dalam memenej kelas dengan baik agar terciptanya proses belajar mengajar yang kreatif, menyenangkan. sehingga terciptanya kelas yang cemerlang.

Manajemen kelas sangat penting untuk diimplementasikan di dalam kegiatan belajar mengajar, kebutuhan manajemen kelas tidak hanya sebatas kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui fungsi pengoptimalan kelas, namun lebih dari itu manajemen di dalam kelas merupakan semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas, di ruang kelas guru dituntut untuk mampu mencetak peserta didik sesuai dengan fungsi pendidikan yang telah ditetapkan undang undang.

Guru yang terampil adalah guru yang mampu mengimplementasikan fungsi manajemen kelas dalam berbagai program kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ada beberapa alasan penting mengapa manajemen kelas perlu diperhatikan dan diimplementasikan ketika proses belajar mengajar berlangsung diantaranya:

*Pertama:* manajemen kelas merupakan suatu kekuatan yang mengenai fungsi sebagai alat pemersatu, penerak dan mengkoordinir berbagai program kegiatan di dalam kelas.

*Kedua:* Manajemen kelas merupakan sistem kerja yang rasional dalam rangka pencapaian tujuan kelas. Sistem tersebut akan menghasilkan kinerja kelas yang efektif dan efisien.

*Ketiga:* Manajemen mempunyai prinsip yang universal sehingga dapat dipergunakan dalam setiap kegiatan tanpa mengubah budaya positif yang ada di dalam kelas.

*Keempat:* manajemen kelas merupakan kemampuan atau keahlian guru untuk mengelola segala program dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Baik outdoor maupun indoor. Sehingga dapat mendeteksi, menyesuaikan serta dapat menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan kelas, baik karena perubahan teknologi maupun tuntutan terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan alasan tersebut sangat jelas manfaat manajemen kelas apabila diimplementasikan untuk kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas sangat penting dikarenakan selain bersifat ilmu pengetahuan, manajemen kelas merupakan seni atau keahlian guru dalam mengelola serta memecahkan masalah persoalan yang muncul di dalam kelas.<sup>5</sup> Kelas cemerlang merupakan kelas yang diidamkan oleh pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, sebab jika terciptanya kelas cemerlang di dalam kelas, maka akan terciptanya kelas yang kondusif serta persrta didik mampu memahami pembelajaran dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar sehingga kelas menjadi hidup dan murid merasa tertantang.

Bagi para tenaga pendidik tidak dapat dihindari bahwasanya setiap pendidik akan menemukan fenomena yang tidak diinginkan ketika KBM berlangsung. Yaitu, terdapat dua fenomena yang akan dihadapi diantaranya fenomena kelas yang diharapkan. Kelas yang diharapkan merupakan kelas yang mendukung. Sedangkan kelas yang tidak diharapkan sudah tentu kelas berdasarkan kondisinya kurang mendukung. Dengan adanya fenomena ini, maka perlu kesadaran bagi guru untuk menciptakan kelas yang diharapkan, sebab manajemen kelas sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaranya.

Berdasarkan karakter kondisi kelas perlu diketahui kelas yang mendukung keberhasilan belajar mengajar yaitu kelas yang memiliki tantangan dan motivasi siswa untuk selalu belajar memberikan rasa aman dan kepuasan terhadap peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. tentu saja setiap guru menginginkan kelas yang cemerlang dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, karena Dengan terciptanya kondisi kelas yang mendukung akan mendapatkan serta menghasilkan kegiatan yang mendukung. Untuk itu biar bagaimanapun guru harus mampu dan berusaha untuk menciptakan kondisi kelas yang diharapkan apabila guru mengetahui secara tepat

<sup>4</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: Uin Malang Preess 2008), 257- 274

<sup>5</sup> Evis kurnawati, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014) ,1-2

faktor faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dan juga guru harus bisa mendeteksi dan mengenal masalah yang akan diperkirakan muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat merusak iklim kelas serta guru mampu menguasai berbagai macam pendekatan kelas dan kapan akan digunakan pendekatan tersebut dengan alasan untuk apa dan bagaimana, namun sebelum menerapkan pendekatan tersebut perlu kiranya guru harus mengkaji terlebih dahulu tentang konsep dasar manajemen kelas. Sebagai pemimpin di dalam kelas sekaligus pembimbing, maka guru harus berupaya memberikan motivasi pada peserta didik serta menamamkan nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik.

Kemampuan mengelola kelas merupakan kemampuan salah satu ciri guru yang profesional<sup>6</sup> guru harus mampu memenej kelas saat proses belajar mengajar berlangsung sebab kemampuan manajemen kelas tidak hanya dibutuhkan sesaat, akan tetapi dibutuhkan sepanjang pendidikan berlangsung dari hari ke hari dari waktu ke waktu perilaku peserta didik akan mengalami perubahan. Boleh jadi hari ini peserta didik belajar dengan baik dan tenang, tapi belum tentu besok akan terjadi proses pembelaran yang seperti kemaren. Bisa jadi persaingan tersebut kurang sehat itulah sebabnya kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan mental dan emosional peserta didik.<sup>7</sup>

MA Miftahul Ulum Banyuwayu merupakan sekolah Madrasah yang berada dibawah naungan Pesantren yang terletak di Pamoroh, Kadur Pamekasan. Di lembaga ini antara pengasuh dan para stakeholder lembaga bekerja sama untuk mencapai visi misi pendidikan sesuai dengan peraturan Undang undang tentang fungsi pendidikan di Indonesia. Yang menjadi daya tarik peneliti meneliti di lembaga ini, dikarenakan gizi bahkan pola makan santri disesuaikan oleh pengsuah dengan tujuan agar ketika proses belajar mengajar di sekolah disaat sedang berlangsung para peserta didik mampu mengikuti dengan baik. Kebetulan di lembaga ini implementasi manajemen kelas merupakan prioritas yang digunakan ketika proses belajar berlangsung oleh semua tenaga pendidik mapel. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti melakukan penelitian untuk lebih mengetahui pelaksanaan manajemen kelas di lembaga. dengan judul : *Implementasi Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Kelas Cemerlang di Ma Miftahul Ulum Banyuwayu*

## 2. METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, jenis studi kasus yang berorientasi pada penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan oleh peneliti merupakan analisis data yang dilakukan secara terpadu, yaitu data dikumpulkan dianalisis mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan proses penyusunan data saat di lapangan sampai proses penelitian selesai. Dikerjakan dengan mengumpulkan data, mengelompokkan dan memilah milih data yang sudah terkumpul. Guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan triangulasi supaya penelitian tidak sia sia. Adapun langkah langkahnya 1) triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang didapat dari berbagai sumber informan, 2) triangulasi metode, yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data ( observasi, interview dan dokumentasi), 3) triangulasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data dari berbagai banyak sumber data informan.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka dibutuhkan aktualisasi yang terdiri dari 3 fokus penelitian, sehingga ditemukan temuan penelitian.

### 1. Implementasi manajemen kelas di MA Miftahul Ulum Banyuwayu

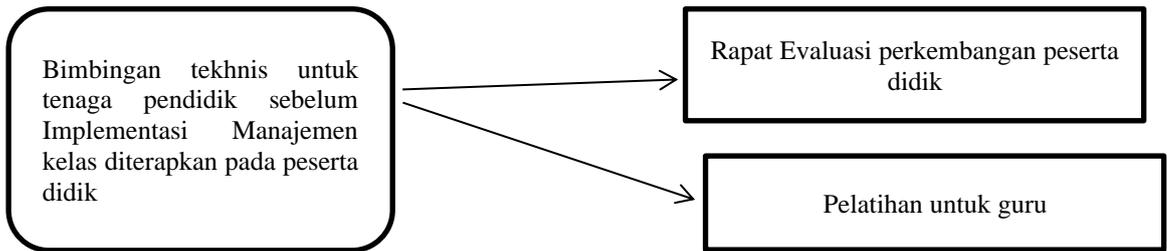
Implementasi manajemen kelas di MA Miftahul Ulum Banyuwayu tidak hanya berfokus pada proses saat KBM, tetapi implementasi manajemen kelas dipersiapkan oleh pihak lembaga melalui diikutsertakan guru untuk mengikuti rapat evaluasi dan pelatihan. Berikut skema proses implementasi manajemen kelas bagi tenaga pendidik

---

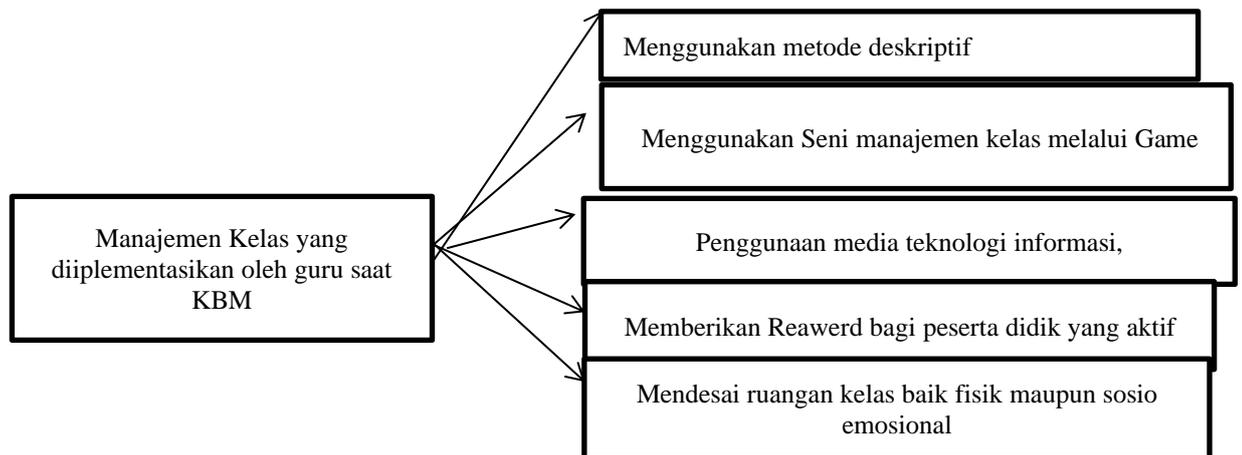
<sup>6</sup> Husni EL Halili," *pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran " Jurnal Garuda "* Vol,3, (2012), 129

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan anak didik Edukatif* ( Jakarta : Rineka cipta, 2010), 172

**Skema: 1 proses implementasi manajemen Kelas bagi tenaga pendidik**



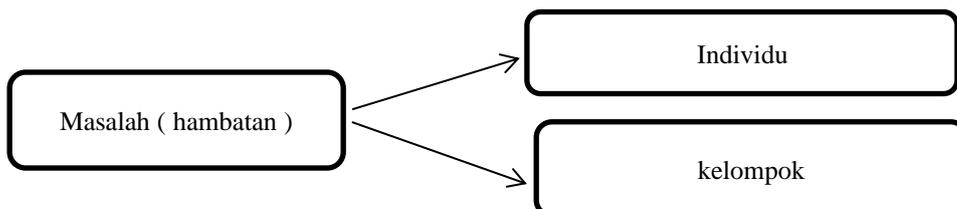
Secara umum manajemen kelas mempunyai tujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian sangat diharapkan bahwasanya kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan efektif. Sehingga tujuan belajar berdasarkan post konten yang telah ditentukan dapat berlangsung dengan efektif dan terarah. Sehingga yang menjadi tujuan dan visi misi lembaga tercapai dengan terbentuknya sumberdaya manusia yang berkualitas dan unggul. Berikut proses manajemen kelas yang dilaksanakan di MA Banyua



**Skema: 2 proses Implementasi Manajemen kelas**

**2. Masalah ( Hambatan) yang dialami guru dalam mengimplementasi Manajemen Kelas di MA Banyuayu.**

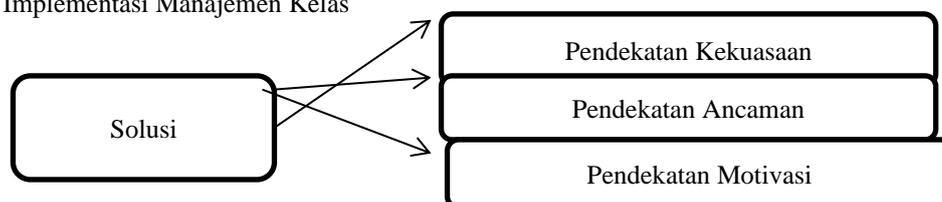
Masalah atau hambatan yang dialami guru dalam melakukan manajemen kelas di MA Banyuayu terdiri dari masalah individu dan masalah kelompok, Hal tersebut dapat dilihat pada skema berikut



**Skema: 3 Masalah Hambata Implementasi Manajemen Kelas.**

### 3. Solusi dalam Menciptakan Kelas Cemerlang Di MA Miftahul ulum Banyuayu

Setiap masalah pasti ada solusinya, begitulah dengan hambatan yang terjadi saat proses Implementasi Manajemen Kelas



#### Skema : 4 solusi Hambatan Implementasi Manajemen Kelas

Berdasarkan Skema di atas dapat diketahui bahwasanya pendekatan untuk menangani masalah (hambatan) dalam mengimplementasikan manajemen kelas melalui 3 pendekatan. Diantaranya pendekatan kekuasaan. Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas merupakan

### 4. DISCUSSION

Proses manajemen kelas yang diimplementasikan guru di lembaga Banyuayu yaitu diantaranya a) menggunakan metode deskriptif, metode ini digunakan di jam-jam tertentu berdasarkan waktu jam mata pelajaran. Hal ini dilakukan supaya murid penasaran dan menambahkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dibahas, b) melalui seni manajemen kelas dengan mengaplikasikan Game seperti contoh “guru memberikan pertanyaan mengapa kita harus mempelajari tema konten ini” seni manajemen kelas seperti ini diperkuat oleh Lubis Grafura penulis 40 seni manajemen kelas aneka permainan sederhana untuk mengontrol kelas.<sup>8</sup> Seorang guru harus mempunyai seni tersendiri dalam mengajarnya, untuk itu guru perlu diberi pelatihan khusus untuk mengupgrade kemampuannya, sebab guru yang dicintai anak didiknya ialah guru yang mempunyai jiwa seni hal ini bisa terjadi dikarenakan guru yang mempunyai jiwa seni akan dapat menyampaikan pelajaran yang menyenangkan jauh dari kata menjenuhkan, serta kreatif dengan metode yang menarik.<sup>9</sup> Sedangkan seni yang digunakan yaitu seni berkomunikasi, seni mengelola kelompok dan seni membangkitkan belajar c) melalui media teknologi dan juga memanfaatkan sarana prasarana yang ada seperti computer, Lcd, dan proyektor. Alat tersebut digunakan sesuai dengan post konten tema yang akan dipelajari. Media pembelajaran merupakan jenis komponen yang dapat memotivasi peserta didik di dalam kegiatan belajar. Penggunaan media teknologi bagian dari pendekatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana penyampaian guru pada murid, supaya murid tidak jenuh dengan metode ceramah. Pemanfaatan pembelajaran yang moderan perlu dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik sesuai dengan zamanya. d) memberikan Reward. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebagai penghargaan motivasi bagi peserta didik yang cekatan untuk menjawab pertanyaan, jadi murid merasa tertantang melalui metode ini. Metode reward sangat membantu bagi guru bagi guru untuk membangun kelas yang kondusif,<sup>10</sup> akan tetapi sebaiknya penghargaan tersebut alangkah lebih baiknya bukan uang, kue, di lembaga Banyuayu metode pemberian reward diberikan pada peserta didik melalui penambahan Istilah “Bintang” bintang tersebut bagian dari penambahan nilai Plush bagi murid yang tercatat pada absen guru. e) mendesain ruang kelas baik fisik maupun sosio emosional. Mendesain keduanya merupakan implementasi untuk mewujudkan kelas yang Cemerlang. proses desain kelas dilakukan oleh wali kelas yang bekerja sama antara guru dan murid berdasarkan jurusan yang diambilnya. Sedangkan untuk kegiatan sosio emosional memang dilaksanakan oleh lembaga yang bekerja sama dengan pihak konseling melalui rapat evaluasi. Dalam dunia pendidikan yang perlu diperhatikan tidak hanya kecerdasan intelektual saja, namun kecerdasan emosional butuh perhatian khusus bagi anak didik. Kecerdasan emosional mempunyai 2

<sup>8</sup> Lubis Grafura, *seni Manajemen kelas aneka permainan sederhana untuk mengontrol kelas*, ( Yogyakarta: Arruz media, 2016) ,53

<sup>9</sup> Akhmad, Muhaimin Azzet, *Menjadi guru FAVORIT* ( Djogjakarta: Arruzmedia, 2011) , 107

<sup>10</sup> Carolyn, M, Everson dan Edmond T emmer. *Manajemen kelas Untuk Sekolah Dasar Terjemahan Arif Rahman*. ( Jakarta Kencana, 2011) , 189-192

unsur yang sangat penting, yaitu empati dan control diri, empati artinya dapat merasakan perasaan orang lain sedangkan control diri kemampuan mengendalikan emosi.<sup>11</sup> Bimbingan sosio emosional sangat dibutuhkan bagi sekolah manapun untuk membangun kerjasama antara murid dengan murid lainnya sehingga terciptanya iklim kelas yang nyaman serta menyenangkan dan membentuk persaingan sehat. Mengingat begitu banyak fenomena Bulliying pada anak sekolah. Dalam meningkatkan proses pelaksanaan Manajemen Kelas tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada beberapa hambatan yang dialami guru yang diantaranya masalah individu dan masalah kelompok. Masalah kelompok diantaranya gaduh, ramai dan bicara sendiri. Sedangkan untuk masalah individu yaitu ngantuk sehingga menyebabkan kurangnya daya saing ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Penyebab ngantuk disini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan disebabkan karena peserta didik belum makan atau bisa jadi terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung minyak yang berlebihan. Ketentuan ini merupakan pelanggaran dari peraturan jam kapan saatnya mengkonsumsi gorengan. Kejadian ini terjadi di jam jam tertentu. Itulah sebabnya manajemen kelas menjadi prioritas utama dalam menyampaikan konten pelajaran, sebab iklim yang tidak diharapkan bisa dievaluasi dan ditangani dikarenakan iklim kelas pasti ada perubahan dari hari ke hari dari waktu ke waktu.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka dibuat solusi untuk mengatasi tersebut. Solusi yang dilakukan melalui pendekatan ancaman, pendekatan kekuasaan, dan pendekatan motivasi. Pendekatan ancaman merupakan pendekatan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di saat kelas mulai gaduh, ramai. Saat siswa mulai menampakkan kejenuhannya sehingga guru harus menggunakan kedua pendekatan tersebut yaitu pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman. Sedangkan untuk pendekatan motivasi merupakan pendekatan yang harus dilakukan oleh guru pada siswa untuk menciptakan iklim kelas cemerlang dalam pelaksanaan manajemen kelas, sebab motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*. Tujuan motivasi merupakan respon dalam suatu aksi, yakni tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri manusia yang disebabkan terdorong oleh unsur lain yang mempunyai tujuan<sup>12</sup> dengan adanya motivasi tersebut terjadi *feed back* antara guru dengan murid sehingga tujuan manajemen kelas cemerlang terlaksana dengan baik

## 5. CONCLUSION

Implementasi manajemen kelas di MA Banyuwatu melalui metode ceramah, metode deskriptif, seni manajemen kelas, penggunaan media teknologi, pemberian reward, dan desain ruangan, desain bangku dengan bentuk Klasikal atau “U” saat proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan supaya peserta didik tidak jenuh dan monoton. Ada beberapa masalah (hambatan) yang dialami guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Kedua masalah tersebut merupakan jenis masalah yang lebih khusus sedangkan jenis masalahnya yaitu, ngantuk, ramai, gaduh dan berbicara sendiri dengan teman yang berada di sebelahnya. Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi jenis masalah dalam proses implementasi manajemen kelas melalui pendekatan ancaman. Pendekatan ini dilakukan ketika kelas mulai ramai dan gaduh. Pendekatan kekuasaan dilakukan disaat KBM berlangsung, sebab guru sebagai pemimpin dalam proses KBM. Pendekatan Motivasi digunakan oleh guru saat peserta didik mulai jenuh, kegiatan motivasi ini dilakukan oleh guru untuk membangkitkan siswa supaya semangat belajar.

## References

- Ardi Wiyani, Novan, *Desain pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzmedia 2013.
- Bahri Jamarah, Syaiful, *Guru dan anak didik Edukatif* Jakarta : Rineka cipta, 2010 .
- Carolyn, M, Everson dan Edmond T emmer. *Manajemen kelas Untuk Sekolah Dasar Terjemahan Arif Rahman*. ( Jakarta Kencana, 2011

---

<sup>11</sup> Khodijah, *Psikologi pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014) , 146

<sup>12</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* ( Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2012), 73-74

- El Frida, Domina dkk, *pengaruh kompetensi guru dan kurikulum asing terhadap kinerja guru di sekolah internasional di Jakarta Utara*” *jurnal Tadbir, Studi manajemen Pendidikan*, 4. No 1, 2020.
- EL Halili, Husni,” *pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran “ Jurnal Garuda”* Vol,3, 2012.
- Florence oluremi olaleye, “ *improving teacher performance competency through effective Human Resource Practices in ekiti Secondary Schools,*” *Singaporean Journal od business, economics and management studies1*, No 1.(2013).
- Fatah Yasin, Ahmad *Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Uin Malang Preess 2008.
- Grafura, Lubis, *seni Manajemen kelas aneka permainan sederhana untuk mengontrol kelas*, Yogyakarta: Arruz media, 2016.
- Hambali, Muh, *Manajemen Pengembangan Etika profesi Guru*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Hambali, Muh, and Mu'allimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan dan pemasaran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hambali, Muh, *Manajemen Pengembangan Etika profesi Guru*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Hayyi, Mila, *Strategi Kepala sekolah Mengimplementasikan kurikulum Cambridge Untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional Di SMP Thursina Internatioal Islamic Boarding School Malang*. “ *Jurnal re- JIEM*, Vol.5. No. 1. juni 2022
- Khodijah, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2014.
- Kurnawati Evis, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Menjadi guru Fasilitator* Djogjakarta: Arruzmedia. 2011.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* .Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* ,Bandung : Alfabeta, 2012.
- Umar, *implementasi di SMP Luqman Al Hikmah” Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. NO. 1 . 2017.
- Undang Undang No 20 Tahun 2003